

Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Atlet Taekwondo Untuk Kenaikan Sabuk Hitam Dengan Metode Simple Additive Weighting

M G Maelan^{*1}, A S Purnomo²

^{1,2}Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: gidrimaelan@gmail.com¹, sidiq@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak. Taekwondo adalah Cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong untuk menaklukkan lawannya. Sabuk taekwondo adalah penanda tingkatan kemampuan. Proses seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam dilakukan oleh panitia pada saat mengikuti ujian kenaikan tingkat. Agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam penelitian ini maka menggunakan metode Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Atlet Taekwondo untuk Kenaikan Sabuk Hitam dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Hasil perhitungan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam seleksi atlet taekwondo, dari 30 data yang telah diujikan, diperoleh sebanyak 28 atlet (93.33%) yang sesuai dan 2 atlet (6.66%) yang tidak sesuai.

Kata kunci: SAW, *Simple Additive Weighting*, Sistem Penunjang Keputusan, atlet taekwondo

Abstract. Taekwondo is a way of self-discipline/martial arts that uses the techniques of the feet and bare hands to conquer opponents. Taekwondo belt is a marker of a level of ability. The selection process for taekwondo athletes for black belt increment is carried out by the committee when the athlete takes the leveling test. In order to make a more appropriate decision in this study, it uses the Taekwondo Athlete Selection Decision Support System method for ascension to Black Belt with the Method *Simple Additive Weighting* (SAW). The results of calculations using *the Simple Additive Weighting* (SAW) method in the selection of taekwondo athletes, from 30 data that have been tested, obtained 28 athletes (93.33%) are suitable and 2 athletes (6.66%) are not suitable.

Keywords: SAW, *Simple Additive Weighting*, Decision Support Systems, taekwondo athletes

1. Pendahuluan

Taekwondo adalah seni bela diri asal Korea. Dalam bahasa Korea, hanja untuk *Tae* berarti "menendang atau menghancurkan dengan kaki"; *Kwon* berarti "tinju"; dan *Do* berarti "jalan atau seni". Jadi Taekwondo adalah Cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong untuk menaklukkan lawannya [1].

Sabuk taekwondo adalah penanda tingkatan kemampuan. Dalam bela diri yang berasal dari Korea ini, terdapat 19 tingkatan dan memiliki 11 warna sabuk yang berbeda (sabuk putih, sabuk kuning polos,

sabuk kuning strip hijau, sabuk hijau polos, sabuk hijau strip biru, sabuk biru polos, sabuk biru strip merah, sabuk merah polos, sabuk merah strip I, sabuk merah strip II, dan sabuk hitam). Masing-masing sabuk memiliki tingkat kesulitannya sendiri.

Sabuk hitam melambangkan akhir, kedalaman dan keberanian yang matang dalam penguasaan diri, bisa juga melambangkan kedewasaan dan keahlian dari seorang Taekwondo-in. Taekwondo-in yang sudah mencapai tahap ini bisa di anggap sebagai ahli Taekwondo [2].

Timbulnya berbagai kendala terkait pengambilan keputusan seperti yang telah dijelaskan di atas, Pengambilan keputusan dilakukan dengan pendekatan sistematis terhadap permasalahan melalui proses pengumpulan data menjadi informasi serta ditambah dengan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem pendukung keputusan adalah metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

Rumusan masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana menerapkan *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam sistem pendukung keputusan seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam. (2) Tingkat akurasi sistem pendukung keputusan pemilihan atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam.

Tujuan dari penulisan yaitu : (1) Membuat sistem pendukung keputusan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk seleksi atlet taekwondo dalam mengikuti kenaikan sabuk hitam (2) Mengukur tingkat akurasi sistem seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam menggunakan sistem pendukung keputusan dengan sistem pemilihan manual.

Manfaat dalam penelitian antara lain : (1) Memahami penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam perancangan dan pengembangan sistem pendukung keputusan seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam. (2) Dapat membantu panitia taekwondo dalam proses seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam yang lebih akurat dengan menggunakan sistem pendukung keputusan

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Metode ini merupakan metode yang paling terkenal dan paling banyak digunakan dalam menghadapi situasi *Multiple Attribute Decision Making* (MADM). MADM itu sendiri merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu [3].

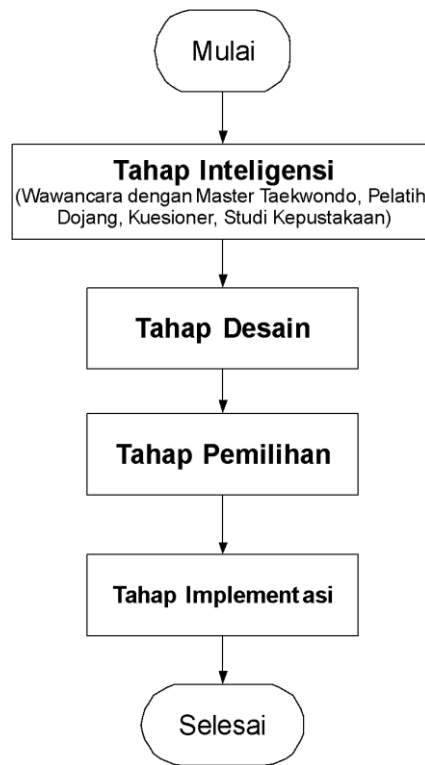
Beberapa penelitian sebelumnya yang serupa antara lain seperti pemilihan atlet pencak silat [4], atlet kabupaten buleleng [5], dan atlet taekwondo kabupaten merauke [6] menggunakan *Simple Additive Weighting* (SAW), berdasarkan penelitian tersebut diharapkan pemilihan atlet yang sesuai dengan kriteria lebih mudah didapatkan.

Selain itu beberapa penelitian lainnya mengenai pengajuan kredit menggunakan *Simple Additive Weighting* (SAW), pada penelitian ini digunakan 4 kriteria penilaian antara lain Gaji, Income Lain, BI Checking, dan Agunan/Jaminan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan kesesuaian sebesar 90% [7].

Selanjutnya penelitian mengenai pemilihan mahasiswa terbaik menggunakan *fuzzy MADM* Dengan *Simple Additive Weighting* (SAW), dalam penelitian ini digunakan 7 kriteria penilaian antara lain , Nilai Praktikum, Nilai Matakuliah, Semester, Pengalaman Organisasi, Pengalaman Menjadi Asisten, Rekomendasi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesesuaian sebesar 100% [8].

2. Metodologi

Selanjutnya secara keseluruhan tahapan penyelesaian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penyelesaian [9]

2.1. Tahap Inteligensi

Dalam tahapan ini dilakukan pengumpulan informasi mengenai seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam. Hal yang berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data yang digunakan, diantaranya adalah (a) wawancara, (b) kuesioner, Serta dilakukan juga studi kepustakaan mengenai metode yang akan digunakan dalam pemecahan masalah yaitu metode *Simple Additive Weighting* (SAW), yang mana langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut [10]:

1. Menentukan kriteria-kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam, yaitu C_i .
2. Menentukan rating kecocokan setiap alternatif terhadap kriteria.
3. Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria (C_i), kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut sehingga diperoleh matriks ternormalisasi R .
4. Pengambil keputusan memberikan bobot (W), berdasarkan tingkat kepentingan masing-masing kriteria yang disesuaikan dengan kepentingan suatu kriteria.
5. Membuat matriks keputusan X dan melakukan normalisasi matriks X untuk menghitung nilai masing-masing kriteria menggunakan Persamaan 1.

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max_i x_{ij}} & \text{jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min_i x_{ij}}{x_{ij}} & \text{jika } j \text{ adalah atribut biaya (cost)} \end{cases} \quad (1)$$

6. Proses perangsangan diperoleh dari perkalian matriks ternormalisasi R dengan vektor bobot. Proses ini menggunakan Persamaan 2.

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij} \quad (2)$$

7. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil tertinggi dari hasil perhitungan vektor V.

2.2 Tahap Desain

Dari tahap intelegensi, maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu menentukan seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam, dimana yang memiliki nilai tertinggi dari setiap kriteria secara cepat, tepat dan mudah dengan pertimbangan dari nilai.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, untuk kriteria dan tingkat kepentingan setiap kriteria berdasarkan nilai bobot kepentingan (W), Kriteria untuk pengambilan keputusan seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam seperti terlihat pada Tabel 1. Sedangkan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria dinilai dengan 1 sampai 5 seperti pada Tabel 2.

Tabel 1. Tabel Kriteria

Kode	Kriteria	Bobot W
C1	Fisik	5
C2	Poomsae/Jurus	5
C3	Gerakan (14 Gerakan Dasar)	4
C4	Tendangan	4
C5	Kyorugi/Sparing	5
C6	Kyupa/Pemecahan Papan	4

Tabel 2. Tabel Bobot Kriteria

Bobot	Keterangan	Nilai
STS	Sangat Tidak Sanggup	1
TS	Tidak Sanggup	2
CS	Cukup Sanggup	3
S	Sanggup	4
SS	Sangat Sanggup	5

2.3 Tahap Pemilihan

Tahap seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam dilakukan pada langkah pemilihan setelah penyelesaian dengan metode SAW, yaitu membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria, kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut sehingga diperoleh matriks ternormalisasi R. Rating kecocokan pada setiap alternatif pada kriteria diberikan seperti Tabel 3.

Tabel 3. Rating Kecocokan Setiap Alternatif Atlet Pada Kriteria

Alternatif	Kriteria					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
A1	SS	S	SS	SS	S	SS
A2	SS	SS	S	SS	S	SS
A3	SS	SS	S	S	S	S
A4	SS	SS	S	SS	S	SS
A5	SS	CS	TS	SS	CS	SS

Matriks Keputusan X yang telah dikonversikan dengan skala terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keputusan X

Alternatif (A _i)	Kriteria (C _i)					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
A1	5	4.5	5	5	4.5	4
A2	5	5	5	4.5	4.5	4
A3	5	5	4	4	4.5	4
A4	5	5	4	5	4.5	5
A5	5	3	2	5	3.5	5

Dalam proses menentukan bobot, berdasarkan kebutuhan masing masing kriteria pada atlet taekwondo sebagai berikut :

$$W = [5, 5, 4, 4, 5, 4]$$

Membuat matriks keputusan X, dibuat dari tabel kecocokan sebagai berikut:

$$X = \begin{bmatrix} 1 & 0.9 & 1 & 1 & 0.9 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 0.9 & 0.9 & 0.8 \\ 1 & 1 & 0.8 & 0.8 & 0.9 & 0.8 \\ 1 & 1 & 0.8 & 1 & 0.9 & 1 \\ 1 & 0.6 & 0.4 & 1 & 0.7 & 1 \end{bmatrix}$$

Normalisasi Matrix X untuk menghitung nilai setiap kriteria digunakan Persamaan 1. Perhitungan akan digunakan persamaan atribut keuntungan (*Benefit*), Karena dalam kasus seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam tidak terdapat atribut biaya (*Cost*). Sehingga diperoleh matriks ternormalisasi R sebagai berikut :

$$X = \begin{bmatrix} 1 & 0.9 & 1 & 1 & 0.9 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 0.9 & 0.9 & 0.8 \\ 1 & 1 & 0.8 & 0.8 & 0.9 & 0.8 \\ 1 & 1 & 0.8 & 1 & 0.9 & 1 \\ 1 & 0.6 & 0.4 & 1 & 0.7 & 1 \end{bmatrix}$$

Proses perangkingan diperoleh dari perkalian matriks ternormalisasi R dengan bobot (W), seperti pada Persamaan 2.

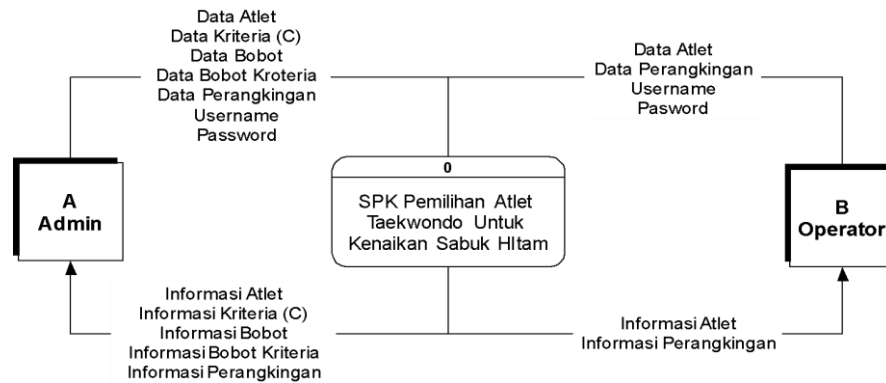
$$\begin{aligned} (A1) V_1 &= (1)*(5) + (0.9)*(5) + (1)*(4) + (1)*(4) + (0.9)*(5) + (1)*(4) = 26 \\ (A2) V_3 &= (1)*(5) + (1)*(5) + (1)*(4) + (0.9)*(4) + (0.9)*(5) + (0.8)*(4) = 25.3 \\ (A3) V_4 &= (1)*(5) + (1)*(5) + (0.8)*(4) + (0.8)*(4) + (0.9)*(5) + (0.8)*(4) = 24.1 \\ (A4) V_2 &= (1)*(5) + (1)*(5) + (0.8)*(4) + (1)*(4) + (0.9)*(5) + (1)*(4) = 25.7 \\ (A5) V_5 &= (1)*(5) + (0.6)*(5) + (0.4)*(4) + (1)*(4) + (0.7)*(5) + (1)*(4) = 21.1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil perangkingan V1 = 26, V2 = 25.3, V3 = 24.1, V4 = 25.7, V5 = 21.1.

2.4 Tahap Implementasi

2.4.1 Perancangan DFD

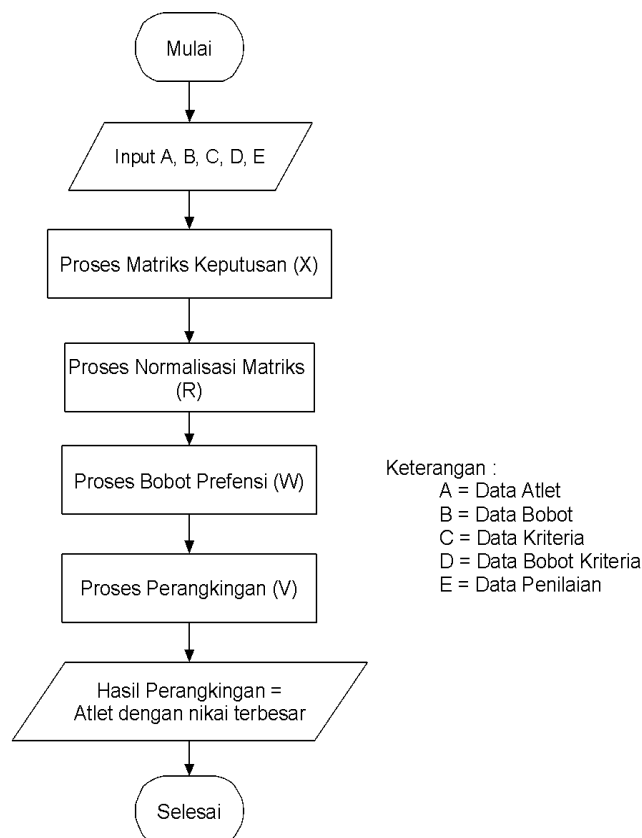
Data Flow Diagram (DFD) merupakan diagram aliran data yang menggambarkan bagaimana data diproses oleh sebuah sistem. Untuk *Context Diagram* dari DFD dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Context Diagram

2.4.2 Flowchart Sistem

Berikut adalah *flowchart* sistem penentuan seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Flowchart Sistem

3. Analisis Dan Pembahasan

3.1 Perhitungan dengan Sistem

Sistem secara langsung akan memproses nilai atlet yang layak naik sabuk hitam dari proses pemberian bobot preferensi, pembentukan matriks keputusan, normalisasi matriks, sampai dengan perangkingan dan mendapatkan alternatif yang memiliki nilai tertinggi.

Bobot preferensi bobot preferensi (W) setiap kriteria seperti pada Gambar 4.

No	ID Kriteria	Nama Kriteria	Bobot Nilai	Keterangan	Aksi
1	C1	Fisik	5	Sangat Sanggup	✎
2	C2	Poomsae	5	Sangat Sanggup	✎
3	C3	Gerakan	4	Sanggup	✎
4	C4	Tendangan	4	Sanggup	✎
5	C5	Kyorugi	5	Sangat Sanggup	✎
6	C6	Kyupa	4	Sanggup	✎

Gambar 4. Bobot Kriteria (W)

Berikut hasil perangkingan dan status rekomendasi dapat dilihat pada Gambar 5.

No.	Atlet	Nama	Nilai Akhir	Status
1	A1	Muh. Ghazali Yasrif	26.00	Direkomendasi
2	A4	Yoland P. Utama	25.70	Direkomendasi
3	A21	FX. Edo Pratama	25.30	Direkomendasi
4	A7	Echa	25.10	Direkomendasi
5	A15	Bagus R. Sembada	24.93	Direkomendasi
6	A20	Agus Susaneo	24.90	Direkomendasi
7	A2	Nurul Khumaerah	24.80	Direkomendasi
8	A3	Permana A. Nugroho	24.10	Direkomendasi
9	A8	Ika Setyaningsih	23.80	Direkomendasi
10	A9	Ellena Octaviani	23.77	Direkomendasi
11	A19	Fenny Erizka	23.60	Direkomendasi
12	A5	Edi Sutrisno	23.50	Direkomendasi
13	A22	Narson W. Ompusunggu	23.27	Direkomendasi
14	A6	Muh. Fernanda Saismy	23.00	Direkomendasi
15	A23	Muhammad Rizky	22.77	Direkomendasi

Gambar 5. Hasil Perangkingan

3.2 Validasi Hasil

Tabel 5 menunjukkan hasil penelitian dengan membandingkan perhitungan metode manual dengan perhitungan sistem.

Tabel 5. Validasi Hasil

No	Nama	Hasil Sistem		Master Taekwondo	Validasi
		Nilai	Kesimpulan		
1	A1	26.00	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
2	A2	25.30	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
3	A3	24.10	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
4	A4	25.70	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
5	A5	21.10	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
6	A6	23.00	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
7	A7	25.10	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
8	A8	23.80	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
9	A9	23.77	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
10	A10	20.80	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
11	A11	20.77	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
12	A12	22.00	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
13	A13	19.30	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
14	A14	16.20	Tidak Direkomendasikan	Direkomendasikan	Tidak Sesuai
15	A15	24.93	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
16	A16	22.43	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
17	A17	21.70	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
18	A18	21.70	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
19	A19	23.60	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
20	A20	24.90	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
21	A21	25.30	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
22	A22	23.27	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
23	A23	22.77	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
24	A24	18.70	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
25	A25	20.40	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
26	A26	20.13	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
27	A27	16.73	Tidak Direkomendasikan	Direkomendasikan	Tidak Sesuai
28	A28	22.27	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
29	A29	20.40	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai
30	A30	21.97	Direkomendasikan	Direkomendasikan	Sesuai

Berdasarkan pada Tabel 5 tersebut, prosentase hasil perhitungan sistem, dari 30 data yang telah diujikan, diperoleh sebanyak 28 atlet (93.33%) yang sesuai dan 2 atlet (6.66%) yang tidak sesuai.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian sistem pendukung keputusan seleksi atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW), dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemilihan atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam dilakukan dengan 6 kriteria, yaitu fisik, *poomsae*, gerakan, tandangan, *kyorugi*, dan *kyupa* agar mendapat atlet taekwondo yang sesuai dengan keadaan si pengguna.
2. Berdasarkan 30 data yang telah diujikan, diperoleh sebanyak 28 atlet (93.33%) yang sesuai dan 2 atlet (6.66%) yang tidak sesuai.

5. Saran

Dalam proses pengambilan keputusan diharapkan pada saat pengambilan data, atlet tersebut harus berada dibawah naungan Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI), jika tidak maka atlet tersebut tidak akan dilanjutkan dalam proses seleksi.

6. Referensi

- [1] Abdi, "MateriOlahraga," 19 September 2018. [Online]. Available: <https://www.materiolahraga.com/2018/09/taekwondo-lengkap-pengertian-sejarah-teknik.html>.
- [2] Teins, "Taekwondo : Tingkatan dalam Taekwondo," 26 Januari 2013. [Online]. Available: <https://taekwondoteins.blogspot.com/2013/01/tingkatan-dalam-taekwondo.html>.
- [3] M. dan H. Ginting, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Usulan Sertifikasi Guru Dengan Metode Simple Additive Weighting," Medan: Pelita Informatika Budi Darma Vol IV, No. 2, ISSN : 2301-9425., pp. 52-58, 2013.
- [4] R. P. R. & M. W. Lesmana, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Atlet Yang Layak Masuk Tim Pencak Silat dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)," DORO: Repository Jurnal Mahasiswa PTIIK Universitas Brawijaya, vol. 4, no. 4, pp. 1-12, 2014.
- [5] A. R. W. Sutrisna Adi Ardipa, "Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Atlet Kabupaten Buleleng dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)," Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI), Volume 7 No 2 Tahun 2018, ISSN 2252-9063, pp. 157-167, 2018.
- [6] W. I. H. Suwarjono, "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Atlet Taekwondo Kabupaten Merauke Menggunakan Metode Simple Additive Weighting," Musamus of Journal Technology & Information (MJTI) Vol. 1 No. 1, e-ISSN : 2623-2936, p-ISSN : 2654-9816, pp. 24-32, 2018.
- [7] A. Maria dan A. S. Purnomo, "Sistem Pendukung Keputusan Pengajuan Kredit Menggunakan Simple Additive Weighting (SAW) (Studi Kasus Bank BPD DIY)," dalam Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Aplikasi Komputer (SINTAK), Semarang, 2019.
- [8] A. F. Rozi dan A. S. Purnomo, "Rekomendasi Pemilihan Asisten Laboratorium Menggunakan Metode Fuzzy Madm (Studi Kasus: Program Studi Sistem Informasi FTI UMB Yogyakarta)," dalam SENDI_U, Semarang, 2019.
- [9] E. Turban, J. E. Aronson dan T. P. Liang, Decision Support Systems and Intelligent Systems (Sistem Pendukung Keputusan dan Sistem Cerdas), Edisi 7. Jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- [10] S. Kusumadewi, S. Hartati, A. Harjoko dan R. Wardoyo, Fuzzy Multi-Attribute Decision Making (Fuzzy MADM), Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- [11] S. A. Nikron, "Rancang Bangun Sistem Pemilihan Gitar Akustik dan Elektrik Berbasis Web dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)," Simki-Techsain Vol. 01 No. 03, 2017.